

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DAN PROMOSI PETERNAKAN AYAM KAMPUNG UNGGUL UNTUK PENGUATAN EKONOMI DESA SIRAMBAS

Muhammad Ardiansyah¹, Rizka Ar Rahmah²

Prodi Manajemen Bisnis Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: mardiansyah@stain-madina.ac.id

ABSTRACT

Sirambas Village, Panyabungan Barat District, Mandailing Natal Regency, has an *ayam kampung unggul* farm that has not been optimally utilised as a source of village income because of limited product recognition, market access, and business management. This community service activity, carried out by a team from STAIN Mandailing Natal, addressed three questions: what is the economic potential of the improved native chicken farm, how was the development and promotion programme implemented, and what are its outputs, benefits, and limitations. The activity used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, documentation, informal communication, and literature review, and was analysed thematically with simple revenue calculations. The farm manages about 300 *ayam kampung unggul* with a three-month harvest cycle, an average weight of about one kilogram per bird, and a selling price of IDR 60,000 per kilogram, giving a theoretical gross revenue of about IDR 18,000,000 per cycle. This figure is not net profit, because production costs, particularly feed, have not been deducted; previous studies report revenue-cost ratios of only 1.14 to 1.37 for similar enterprises. The programme produced a promotional poster, community outreach on the potential of *ayam kampung unggul*, and ideas for using local feed resources. The activity increased community attention to the farm as a village economic potential, but its effect on sales and income has not yet been measured. Further assistance is needed in financial record-keeping, local feed formulation, digital promotion, and collective marketing so that promotion develops into sustainable business empowerment.

Keywords: *Ayam Kampung Unggul; Community Empowerment; Village Economy; Promotion; Local Feed*

ABSTRAK

Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, memiliki peternakan ayam kampung unggul yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber pendapatan desa karena terbatasnya pengenalan produk, akses pasar, dan pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim STAIN Mandailing Natal ini menjawab tiga pertanyaan: bagaimana potensi ekonomi peternakan ayam kampung unggul, bagaimana pelaksanaan program pengembangan dan

promosinya, serta apa luaran, manfaat, dan keterbatasannya. Kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, komunikasi informal, dan studi pustaka, lalu dianalisis secara tematik disertai perhitungan penerimaan sederhana. Peternakan mengelola sekitar 300 ekor ayam kampung unggul dengan siklus panen tiga bulan, bobot rata-rata sekitar satu kilogram per ekor, dan harga jual Rp60.000 per kilogram, sehingga potensi penerimaan kotor secara teoretis mencapai sekitar Rp18.000.000 per siklus. Angka tersebut bukan laba bersih karena belum dikurangi biaya produksi, terutama pakan; penelitian terdahulu melaporkan nilai R/C usaha sejenis hanya berkisar 1,14–1,37. Program menghasilkan poster promosi, sosialisasi potensi ayam kampung unggul kepada masyarakat, serta gagasan pemanfaatan sumber pakan lokal. Kegiatan ini meningkatkan perhatian masyarakat terhadap peternakan sebagai potensi ekonomi desa, tetapi dampaknya terhadap penjualan dan pendapatan belum diukur. Pendampingan lanjutan diperlukan dalam pencatatan keuangan, formulasi pakan lokal, promosi digital, dan pemasaran kolektif agar kegiatan promosi berkembang menjadi pemberdayaan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Ayam Kampung Unggul; Pemberdayaan Masyarakat; Ekonomi Desa; Promosi; Pakan Lokal*

A. PENDAHULUAN

Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, memiliki potensi ekonomi lokal di bidang peternakan, salah satunya peternakan ayam kampung unggul yang dikelola kelompok peternak di desa tersebut. Dengan populasi sekitar 300 ekor, usaha ini sudah memiliki modal produksi yang cukup untuk dikembangkan. Persoalannya, potensi tersebut belum banyak dikenal masyarakat luas, belum memiliki saluran pemasaran yang teratur, dan pengelolaan usahanya belum didukung pencatatan yang memadai.

Ayam kampung unggul merupakan ayam kampung hasil seleksi yang dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas ayam lokal. Kajian paket teknologi budidaya ayam kampung unggul di Lampung menunjukkan hasil positif pada pertambahan bobot, konsumsi pakan, efisiensi pakan, dan umur awal bertelur, sehingga usaha ayam kampung unggul pedaging maupun petelur layak diusahakan, meskipun tingkat kematian masih menjadi kendala (Silalahi et al., 2022). Di Jawa Tengah, ayam kampung unggul banyak dipelihara peternak kecil sebagai sumber penghasilan tambahan, dengan sebagian besar peternak memadukan usaha pembibitan dan pembesaran (Subiharta dkk., 2023). Di tingkat rumah tangga, usaha ayam kampung terbukti mampu menambah pendapatan, dan pendapatan tersebut

.

dipengaruhi oleh jumlah induk produktif, keberhasilan penetasan, biaya produksi, dan tingkat kematian (Wantasen et al., 2014).

Meskipun prospektif, keberhasilan usaha ayam kampung unggul sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu biaya pakan dan pemasaran. Pakan merupakan komponen biaya terbesar, mencapai 60–80% dari total biaya pemeliharaan (Subiharta et al., 2023). Analisis ekonomi usaha ayam kampung unggul di Muaro Jambi juga menemukan bahwa ketersediaan pakan dan akses pemasaran merupakan dua kendala utama pengembangan usaha (Suharyon et al., 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan bahan pakan lokal dan strategi promosi yang tepat menjadi kunci agar potensi produksi dapat berubah menjadi pendapatan nyata bagi peternak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki posisi strategis untuk menjembatani potensi tersebut dengan pengetahuan yang dapat diterapkan. Program pemberdayaan peternak berbasis potensi dan masalah lokal terbukti memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung bagi peternak (Fatchiya & Jakaria, 2018), dan program pemberdayaan melalui introduksi ayam kampung unggul serta pelatihan ransum diterima baik oleh masyarakat (Rusli dkk., 2022). Namun, banyak program serupa berhenti pada tahap pengenalan dan belum sampai pada penerapan berkelanjutan (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan: (1) potensi ekonomi peternakan ayam kampung unggul di Desa Sirambas; (2) pelaksanaan program pengembangan dan promosinya; serta (3) luaran, manfaat, keterbatasan, dan arah keberlanjutan program. Hasil kegiatan diharapkan menjadi dasar bagi pendampingan usaha peternakan desa yang lebih terarah dan terukur.

B. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan proses pelaksanaan program, potensi peternakan, hasil kegiatan, serta manfaat dan hambatan yang ditemukan, bukan menguji hipotesis secara statistik. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah kelompok peternak ayam kampung unggul dan masyarakat desa sebagai calon konsumen.

Data dikumpulkan melalui empat teknik. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi umum peternakan dan aktivitas pemeliharaan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan poster promosi digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus sumber data program. Komunikasi informal

dengan peternak dan pihak terkait digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi usaha, kegiatan promosi, dan kebutuhan masyarakat. Studi pustaka dilakukan terhadap penelitian dan kegiatan pengabdian tentang ayam kampung unggul, pakan lokal, kelayakan usaha, dan pemasaran sebagai bahan pembandingan.

Pelaksanaan program terdiri atas tiga tahap: (1) identifikasi potensi dan masalah melalui observasi dan komunikasi dengan peternak; (2) pelaksanaan kegiatan berupa penyusunan poster promosi, sosialisasi potensi ayam kampung unggul kepada masyarakat, dan penyampaian gagasan pemanfaatan pakan lokal; serta (3) evaluasi luaran dan perumusan rekomendasi keberlanjutan.

Data dianalisis secara deskriptif tematik dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema masalah, pelaksanaan, luaran, manfaat, keterbatasan, dan keberlanjutan program. Data numerik pada poster digunakan untuk menghitung estimasi penerimaan kotor dengan rumus jumlah ternak $\times$ bobot rata-rata $\times$ harga jual per kilogram. Data dari dokumentasi program, yaitu jumlah ternak, periode panen, bobot, dan harga jual, dipisahkan dari data hasil penelitian lain yang digunakan sebagai pembandingan, agar data kegiatan tidak tercampur dengan data dari lokasi berbeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Peternakan Ayam Kampung Unggul

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa peternakan ayam kampung unggul di Desa Sirambas mengelola sekitar 300 ekor ayam dengan periode panen setiap tiga bulan. Bobot rata-rata ayam saat panen sekitar satu kilogram per ekor dengan harga jual Rp60.000 per kilogram. Berdasarkan data tersebut, potensi penerimaan kotor usaha dalam satu siklus dapat dihitung sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Usaha dan Estimasi Penerimaan Kotor Peternakan Ayam Kampung Unggul

Komponen	Nilai
Jumlah ternak	± 300 ekor
Periode panen	3 bulan sekali
Bobot rata-rata per ekor	± 1 kg
Harga jual	Rp60.000/kg
Total bobot yang dapat dipasarkan	± 300 kg
Estimasi penerimaan kotor per siklus (300×1 kg $\times$ Rp60.000)	$\pm$ Rp18.000.000

Sumber: dokumentasi program (poster promosi), diolah.

Estimasi penerimaan kotor sebesar Rp18.000.000 per siklus tersebut bukan laba bersih, karena belum dikurangi biaya bibit, pakan, obat dan vitamin, tenaga kerja, serta transportasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha ayam kampung dan ayam kampung unggul umumnya menguntungkan, tetapi dengan margin yang tipis. Perbandingan nilai R/C dari beberapa penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Nilai R/C Usaha Ayam Kampung dan Ayam Kampung Unggul

Penelitian	Lokasi dan Jenis Usaha	R/C
Sugiarti dkk. (2024)	Pengepul ayam kampung, Barito Kuala	1,14
Priyono dkk. (2024)	Peternak ayam petelur skala kecil (2019–2022)	1,14–1,15
Suharyon dkk. (2020)	Usaha ayam kampung unggul, Muaro Jambi	1,17
Umarella dkk. (2023)	Peternak ayam kampung, Jombang	1,22
Syah dkk. (2024)	Usaha ayam kampung unggul, Polewali Mandar	1,37

Nilai R/C pada Tabel 2 berkisar antara 1,14 dan 1,37. Artinya, setiap Rp1 biaya hanya menghasilkan penerimaan Rp1,14 hingga Rp1,37, sehingga sebagian besar penerimaan kotor akan terserap oleh biaya produksi. Pada usaha ayam kampung unggul di Polewali Mandar, misalnya, penerimaan Rp95.088.075 dikurangi biaya Rp69.424.383 menghasilkan pendapatan sekitar Rp25,66 juta (Syah et al., 2024)). Harga jual Rp60.000 per kilogram di Desa Sirambas juga perlu dibaca dengan hati-hati, karena harga ayam kampung unggul siap jual di tingkat peternak kecil di Jawa Tengah berkisar Rp34.000–50.000 per kilogram (Subiharta et al., 2023) meskipun perbedaan waktu dan lokasi memengaruhi harga. Dengan demikian, masyarakat dan peternak perlu memahami perbedaan antara omzet dan laba sebelum mengambil keputusan menambah populasi.

Pelaksanaan Program Promosi dan Sosialisasi

Identifikasi masalah menunjukkan bahwa potensi produksi belum memberikan manfaat optimal karena produk belum dikenal luas dan belum memiliki saluran pemasaran yang teratur. Untuk menjawab masalah tersebut, tim pengabdian menyusun poster promosi bertajuk “Dukung dan Kembangkan Peternak Ayam Kampung Unggul” yang memuat identitas lokasi, jumlah ternak, periode panen, bobot rata-rata, harga jual, informasi pakan alami, serta ajakan “Beli Ayam Kampung Unggul dari Desa Kita, untuk Desa Kita”.

Poster berfungsi sebagai media komunikasi visual yang sederhana dan dapat digunakan berulang, sedangkan sosialisasi memberi ruang untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci kepada masyarakat. Pendekatan ini

sejalan dengan temuan bahwa pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan usaha ayam kampung unggul (Suharyon et al., 2020) Saluran pemasaran ayam kampung umumnya panjang dan melibatkan beberapa perantara (Umarella et al., 2023), sedangkan pengepul ayam kampung memperoleh R/C 1,09–1,20 dari penjualan langsung maupun melalui pedagang besar (Sugiarti et al., 2024). Promosi langsung kepada masyarakat desa dapat memperpendek rantai tersebut sehingga nilai tambah lebih banyak dinikmati peternak.

Langkah promosi berikutnya dapat diperluas melalui media digital. Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi peternak ayam potong menunjukkan bahwa platform digital memungkinkan peternak mempromosikan hasil ternak tanpa batasan tempat dan waktu (Sendia et al., 2023). Program pengabdian lain juga memperkenalkan perdagangan elektronik kepada masyarakat desa untuk memasarkan produk lokal dan membuka sumber penghasilan baru (Kamaruddin et al., 2024). Saat pandemi, peternak ayam petelur skala kecil terbukti mampu bertahan dengan mendiversifikasi saluran penjualan dan menjual langsung kepada konsumen (Priyono et al., 2024).

Pemanfaatan Pakan Lokal

Pesan tentang pakan alami dan hemat yang dicantumkan dalam poster berangkat dari kenyataan bahwa pakan merupakan komponen biaya terbesar usaha ayam kampung unggul (Subiharta et al., 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa bahan lokal dapat menggantikan sebagian pakan komersial. Substitusi ransum komersial dengan sapuring hingga 15% tidak menurunkan konsumsi pakan, pertambahan bobot, bobot akhir, maupun bobot karkas ayam kampung unggul (Erwan et al., 2023). Pakan berbahan lokal berupa dedak padi, jagung giling, tepung ikan, dan konsentrat juga menghasilkan konsumsi pakan dan konversi pakan yang setara dengan pakan komersial (Hadrawi et al., 2023).

Namun, pemanfaatan pakan lokal tidak berarti menggantikan pakan pabrikan sepenuhnya. Hasyim dkk. (2020) menemukan bahwa pakan komersial berpengaruh nyata terhadap bobot badan ayam kampung unggul pada umur tertentu, sehingga kombinasi pakan komersial dan lokal lebih aman. Kepadatan nutrien dalam pakan juga memengaruhi konsumsi dan efisiensi pakan ayam kampung unggul (Sinurat et al., 2022). Program pemberdayaan di Padang bahkan menemukan bahwa pertumbuhan ayam kampung unggul tidak mencapai target karena pemberian ransum yang kurang tepat, meskipun daya hidupnya sekitar 90% (Rusli et al., 2022). Sumber protein lokal seperti maggot *Black Soldier Fly* dapat menjadi

.

alternatif, dan budidayanya dengan media kulit nanas terbukti layak secara ekonomi (Hermansyah et al., 2023). Karena kegiatan ini tidak melakukan uji formulasi pakan, informasi pakan lokal yang disampaikan bersifat edukatif dan perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan teknis.

Manfaat, Keterbatasan, dan Keberlanjutan Program

Luaran program meliputi tersedianya poster promosi, terlaksananya sosialisasi, dan terdokumentasikannya potensi peternakan ayam kampung unggul. Secara tidak langsung, kegiatan ini meningkatkan perhatian masyarakat terhadap peternakan sebagai bagian dari identitas ekonomi desa. Kelebihan program terletak pada pemanfaatan potensi yang sudah ada, media promosi yang sederhana dan dapat digunakan kembali, serta integrasi aspek produksi, promosi, dan pemberdayaan.

Program ini juga memiliki keterbatasan. Data ekonomi sebagian besar berasal dari informasi pada poster sehingga belum mencakup seluruh komponen biaya. Perubahan pendapatan peternak sebelum dan sesudah promosi belum diukur, dan respons masyarakat belum dinilai dengan instrumen terstruktur. Keterbatasan serupa ditemukan pada program alih teknologi ayam kampung unggul di Sumatera Barat, yang berhasil membawa peserta pada tahap sadar, minat, evaluasi, dan mencoba, tetapi belum sampai pada tahap penerapan (Rahayu et al., 2022).

Agar program berkelanjutan, kelompok peternak perlu membagi tugas pemeliharaan, pengelolaan pakan, pencatatan, dan pemasaran. Pencatatan keuangan menjadi langkah awal yang penting, mencakup jumlah bibit, kematian, pakan, obat, tenaga kerja, transportasi, dan hasil penjualan. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro terbukti membantu memisahkan keuangan usaha dan pribadi (Rahmadhani & Astuti, 2024), sedangkan pelatihan perhitungan titik impas, keuntungan, dan pengembalian modal pada kelompok peternak membantu pengelolaan usaha secara lebih terukur (Sanjaya et al., 2021). Pencatatan ini penting karena kematian ternak merupakan faktor yang paling menurunkan pendapatan peternak ayam kampung (Wantasen et al., 2014).

D. KESIMPULAN

Program pengembangan dan promosi peternakan ayam kampung unggul di Desa Sirambas telah mencapai sasaran awal berupa tersedianya poster promosi, terlaksananya sosialisasi, dan terdokumentasikannya potensi peternakan desa. Peternakan dengan sekitar 300 ekor ayam, bobot rata-rata satu kilogram, dan harga jual Rp60.000 per kilogram memiliki potensi penerimaan kotor sekitar Rp18.000.000 per siklus. Angka tersebut belum mencerminkan laba bersih, karena pembanding dari penelitian lain

.

menunjukkan nilai R/C usaha sejenis hanya 1,14–1,37, sehingga efisiensi biaya, terutama pakan, menjadi faktor penentu keuntungan.

Kegiatan ini meningkatkan perhatian masyarakat terhadap peternakan sebagai potensi ekonomi desa, tetapi dampaknya terhadap penjualan dan pendapatan belum terukur. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan melakukan survei sebelum dan sesudah kegiatan, mencatat biaya dan pendapatan selama satu siklus produksi, menyusun daftar pelanggan dan sistem pemesanan menjelang panen, memberikan pelatihan formulasi pakan lokal bersama penyuluh peternakan, serta mengembangkan promosi digital dan kerja sama dengan pemerintah desa dan pelaku UMKM kuliner. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemerintah Desa Sirambas, kelompok peternak ayam kampung unggul, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAIN Mandailing Natal yang telah mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Erwan, E., Julianтони, J., Rizky, A., & Fati, N. (2023). Performa ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) yang diberi sapping sebagai substitusi ransum komersial. *Journal of Livestock and Animal Health*, 6(1), 51–56. <https://doi.org/10.32530/jlah.v6i1.24>
- Fatchiya, A. & Jakaria. (2018). Peningkatan keberdayaan peternak berbasis potensi masalah lokal melalui Kuliah Kerja Nyata. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 109–117. <https://jai.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/24306>
- Hadrawi, J., Masir, U., & Aswin. (2023). Performance of KUB (Ayam Kampung Balitbangtan) chicken fed local and commercial feed. *Jurnal Riset Veteriner Indonesia*, 7(1), 42–46. <https://journal-old.unhas.ac.id/index.php/jrvi/article/view/20958>
- Hermansyah, H., Putra, K., & Riyanti, L. (2023). Pemanfaatan kulit nanas sebagai media pertumbuhan maggot black soldier fly. *Jurnal Triton*, 14(1), 10–17. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.365>
- Kamaruddin, M. J., Diansyah, D., Lukiyana, L., Ramadhan, A. R., & Soetiyani, A. (2024). Edukasi pengenalan e-commerce dengan produk tepung pisang sebagai pionir utama penjualan di Desa Sumber Mujur. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1). <https://doi.org/10.52447/berdikari.v7i1.7411>
- Priyono, Kusumaningrum, D. A., Rusdianti, S., Praharani, L., Widiawati, Y., Kostaman, T., Herliatika, A., Pratiwi, N., Azizah, N., & Iji, P. A. (2024). The resilience of smallholder layer-chicken farmers throughout the

- COVID-19 pandemic: Evidence from Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 47(3), 392–401. <https://doi.org/10.5398/tasj.2024.47.3.392>
- Rahayu, W., Wahyuni, S., & Tanjung, H. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan proses adopsi inovasi ayam KUB. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14967–14985. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.14078>
- Rusli, R. K., Yuniza, A., & Ciptaan, G. (2022). Pemberdayaan masyarakat kurang mampu yang terdampak Covid-19 di Kelurahan Limau Manis melalui introduksi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan dan pelatihan ransum. *Warta Pengabdian Andalas*, 29(2), 87–93. <https://doi.org/10.25077/jwa.29.2.87-93.2022>
- Sanjaya, I. G. A. M. P., Suwitari, N. K. E., & Kaca, I. N. (2021). PKM edukasi kelompok ternak Manuk Amertha Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v5i1.2112>
- Sendia, I. L., Baros, A. A., & Endo, T. R. K. (2023). Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi peternak ayam potong di Kelurahan Batakte. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4893>
- Silalahi, M., Haevrizen, R., & Panjaitan, I. (2022). *Kajian paket teknologi budidaya ayam KUB di Lampung*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. <https://doi.org/10.25181/prosemnas.v0i0.1537>
- Sinurat, A. P., Haryati, T., Herliatika, A., & Pratiwi, N. (2022). Performances of KUB chickens fed diets with different nutrient densities and BS4 enzyme supplementation. *Tropical Animal Science Journal*, 45(1), 73–83. <https://doi.org/10.5398/tasj.2022.45.1.73>
- Subiharta, S., Sudrajad, P., Hayati, R. N., & Komalawati, K. (2023). *Overview of KUB chicken rearing at the small farmer level in Central Java*. 132–140. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-116-6_17
- Sugiarti, S., Rostini, T., & Nurawaliyah, S. (2024). Analisis pendapatan pengepul ayam kampung di Kecamatan Anjir Pasar Barito Kuala. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis*, 14(2), 70–76. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v14i2.419>
- Suharyon, S., Zubir, Z., & Susilawati, E. (2020). Analisis ekonomi dan kelembagaan usaha ternak ayam kampung (KUB) di Kecamatan Jambi Selatan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i1.9785>
- Syah, F., Haeruddin, H., & Siadina, S. (2024). Analisis pendapatan usaha ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) di Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agroterpadu*, 3(2), 112–116. <https://doi.org/10.35329/ja.v3i2.5118>
- Umarella, A., Andaruismoro, S., & Solikin, N. (2023). *Analisis dan karakteristik saluran pemasaran ayam kampung di Desa Gebang Bunder Kecamatan*

- Plandaan Kabupaten Jombang. 2*, 25–33. <https://prosiding.fp.uniska-kediri.ac.id/index.php/senacenter/article/view/41>
- Wantasen, E., Elly, F. H., & Santa, N. M. (2014). The analysis of semi intensive native chicken farming in rural communities. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 39(2), 126–133. <https://doi.org/10.14710/jitaa.39.2.126-133>